

PUSAT TRANSIT UNTUK BANDARA INTERNASIONAL YOGYAKARTA

(TRANSIT CENTRE FOR YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT)

**Muhammad Saylendra Widyahananto¹⁾,
Adi Sasmito²⁾, Mutiawati Mandaka³⁾**

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran
Jl. Banjarsari Barat No 1, Pedalangan, Banyumanik, Semarang
saylendrax8@gmail.com¹⁾
adisas@unpand.ac.id²⁾
mutia.mandaka@unpand.ac.id³⁾

Absrak

Kebutuhan akan moda transportasi yang memudahkan para penggunanya untuk mencapai suatu lokasi dengan mudah saat ini semakin tinggi. Yogyakarta sebagai salah satu kota tujuan wisata telah memberikan fasilitas pelayanan berupa Bandara Internasional. Dan untuk lebih melengkapi fasilitas yang ada di bandara Internasional ini maka dibutuhkan suatu wadah yaitu Pusat Transit. Tujuan perancangan Pusat Transit ini adalah yang pertama untuk membuat pengguna (masyarakat) yang beraktifitas di bandara semakin lebih nyaman. Yang kedua dalam perencanaan tata letak moda transportasi di dalam New Yogyakarta Internasional Airport (NYIA) dibuat agar lebih efisien dan bekerja secara maksimal. Dan yang terakhir untuk menselaraskan antara moda transportasi dan fasilitas-fasilitas public lainnya. Pusat Transit untuk Bandara Internasional Yogyakarta ini dibuat dengan menggunakan pendekatan pada arsitektur Neo Vernakular, dengan konsep modern tetapi tetap mempertahankan ciri khas budaya setempat yaitu dari kota Yogyakarta.

Kata Kunci : Pusat Transit, Bandara Internasional, Arsitektur Neo Vernakular

Abstract

The need for transportation modes that make it easier for users to reach a location easily is currently higher. Yogyakarta as a tourist destination city has provided service facilities in the form of an International Airport. And to better complement the existing facilities at this international airport, we need a container, the Transit Center. The purpose of designing this Transit Center is the first to make users (the public) who are active at the airport more comfortable. The second in planning the layout of transportation modes in the New Yogyakarta International Airport (NYIA) is made to be more efficient and work optimally. And the last is to harmonize between modes of transportation and other public facilities. The Transit Center for Yogyakarta International Airport was created using an approach to Neo Vernacular architecture, with a modern concept but still maintaining the local cultural characteristics of the city of Yogyakarta.

Keywords: Transit Centre, International Airport, Neo Vernacular Architecture

1. PENDAHULUAN

Sebagai negara tropis yang terletak di asia, Indonesia dikenal dengan negara kepulauan yang memiliki berbagai macam ragam budaya serta adat-istiadat. Daerah Isimewa Yogyakarta adalah salah satu kota yang kental dengan kebudayaan Jawa-nya, dimana ke-khas-an yang dimiliki kota ini telah menarik

wisatawan domestik dan internasional untuk berlibur dan menikmati kota tersebut. Selain dikenal dengan kota pariwisata, kota Yogyakarta kerap dikenal dengan sebutan kota pelajar, dimana kota Yogyakarta merupakan kota yang dipilih oleh para anak muda untuk menimba pendidikan.

Meningkatnya kebutuhan wisatawan domestik maupun mancanegara serta sektor-sektor lain seperti sektor bisnis, pemerintah dan lain sebagainya, maka kebutuhan peningkatan akan moda transportasi mulai mendesak. Masyarakat mulai melakukan pilihan pada jasa transportasi udara sebagai sarana transportasi jarak jauh yang nyaman, aman dan juga cepat. 3 Pilihan masyarakat tersebut didasarkan pada penilaian bahwa transportasi udara tersebut memiliki banyak keunggulan salah satunya adalah keefektifan dan efisiensi waktu yang dirasakan menjadi factor penting bagi masyarakat modern masa kini. Menurut Statistik Perhubungan tahun 2000, transportasi udara beserta segala aktivitasnya merupakan salah satu sarana dan prasarana penting dalam mendukung, mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan baik ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Dewasa ini transportasi udara menjadi pilihan dari penggunaan jasa transportasi untuk berpergian dalam maupun luar negeri, selain itu bandar udara juga dikenal sebagai sarana dan prasarana pengangkutan barang dari satu tempat ke tempat lainnya.

Bandar Udara merupakan salah satu sarana transportasi yang dibutuhkan dan signifikan bagi kelancaran transportasi udara itu sendiri, sehingga sistematisasikan pelayanan yang diberikan pada pemakai jasa penerbangan baik domestik atau internasional hendaknya optimal.

Menurut Zainuddin (1983), Bandar Udara memiliki peran yang sangat penting dalam sistem transportasi udara, karena semua kegiatan penerbangan berawal serta berakhir dari tempat ini. Bandar udara dapat dikatakan sebagai sarana perpindahan dari moda angkut darat ke udara ataupun sebaliknya, dikenal sebagai interchange dan interface serta terdapat aktivitas processing di dalamnya. Perubahan gaya hidup warga Yogyakarta pada khususnya hingga masyarakat pendatang pada umumnya dari sekedar hidup santai menjadi penganut budaya praktis yang mengharap segala sesuatu yang instan dan serba cepat,

menuntut Yogyakarta bias menyediakan fasilitas yang mengakomodir segala kebutuhan yang menyangkut transportasi. Di Yogyakarta sendiri telah mempunyai 4 (empat) buah sarana transportasi yaitu : Stasiun Kereta Api Tugu dan Lempuyangan, Terminal Bis Giwangan, serta Bandar Udara Internasional Adisucipto. Dengan keberadaan sarana tersebut diharapkan menjadi tolok ukur perkembangan berbagai bidang di masa yang akan datang. Perkembangan perekonomian yang semakin pesat di dunia dan di Indonesia pada khususnya telah pula mempengaruhi perkembangan sektor-sektor lain yang mendukung, seperti : sector migas, non migas bahkan sektor pariwisata. Sektor-sektor tersebut tentunya tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan transportasi.

2. TINJAUAN TEORI

Yang dimaksud dengan moda transportasi adalah sebuah istilah yang biasanya digunakan untuk menerangkan terkait dengan berpindahnya sarana transportasi dari satu tempat ke tempat lain. Pengangkutan berfungsi sebagai sarana penunjang dan dorongan dalam pembangunan serta pemberi jasa bagi perkembangan ekonomi.

Moda Transportasi terdiri dari dua kata yaitu kata moda dan transportasi. Moda adalah bentuk atau jenis. Sedangkan transportasi secara umum adalah suatu kegiatan memindahkan sesuatu (orang atau barang) dari satu tempat ke tempat lain baik dengan ataupun tanpa sarana. Jadi pengertian dari Moda transportasi adalah jenis atau bentuk angkutan yang digunakan untuk memindahkan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain.

3. METODE PERANCANGAN

a. Metode Deskriptif

Digunakan untuk mencari literatur pada buku, survei lokasi atau bahkan dengan melakukan wawancara dengan suatu tokoh terkait. Dalam hal ini literatur yang dicari

berupa buku, survey lokasi di Yogyakarta dan melakukan beberapa wawancara dengan masyarakat sekitar.

b. Metode Dokumentatif

Langkah yang diambil berikutnya adalah mendokumentasikan setiap kegiatan, lokasi, atau acara yang sedang berlangsung dan bermanfaat bagi penyusunan konsep.

c. Metode Komparatif

Kemudian melakukan studi banding dengan suatu bangunan yang telah ada dan melakukan analisis terhadap bangunan itu. Sehingga didapatkan data-data yang akurat dan telah terbukti mengaplikasikannya. Pendekatan Pelaku Kegiatan Analisis pola hubungan ruang perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan antar ruangan yang ada pada Transit Center. Analisis tersebut berdasarkan pertimbangan seperti pengelompokan pengguna, pengelompokan kegiatan, kebutuhan ruang.

- 10%-20% untuk kebutuhan keleluasan sirkulasi.
- 20%-30% untuk kebutuhan kenyamanan fisik
- 30%-40% untuk kenyamanan psikologis
- 50%-60% untuk keterkaitan terhadap servis kegiatan

d. Pemilihan Tapak

Perencanaan bandara NYIA berada tepat mendekati bibir pantai dengan dikurangi situs Gunung Lanang adalah 645.63 Ha yang tersebar di 5 desa di Kecamatan Temon, yaitu Desa Jangkar, Desa Sindutan, Desa Palihan, Desa Kebonrejo (Baskoro, 2016). Kondisi lahan dari 5 desa tersebut sebagian digunakan untuk lahan perumahan dan lahan pertanian warga. Sistem transportasi yang baik dan terintegrasi dengan bandara sebagai as roda penggerak merupakan sarana penting dari sebuah pengembangan kota yang berkelanjutan atau masuk ke tahap modernisasi, hal tersebut perlu diperhatikan karena semua aktifitas publik akan ditampung didalamnya. Fungsi dibangunnya sarana transportasi umum agar dapat mempermudah

konektivitas antara Kulon Progo dengan kota lain di provinsi D.I. Yogyakarta dan didaerah lain seperti Provinsi Jawa Tengah secara cepat. Beberapa angkutan transportasi umum yang diperuntukkan sebagai sarana mobilisasi publik telah dipersiapkan transportation network yang mencakup jaringan angkutan massal seperti bus dan kereta api dengan demikian diharapkan perkiraan akan tinggi mobilitas publik untuk beberapa tahun kedepan untuk provinsi D.I. Yogyakarta dan sekitarnya dapat teratasi.

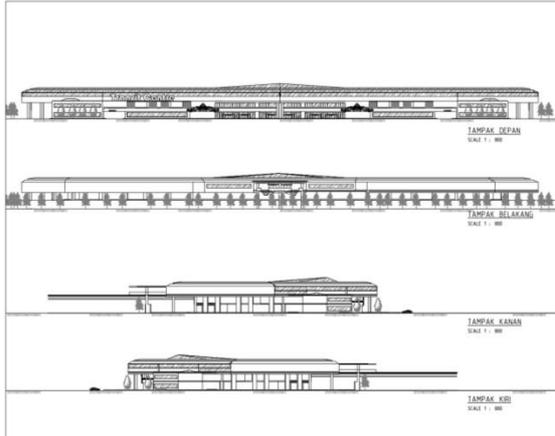
4. HASIL PEMBAHASAN

Menganalisa keberagaman dan tujuan masyarakat di bandara. Perencanaan tata letak moda transportasi sesuai dengan perencanaan design bandara pada umumnya. Lebih mengedepankan perencanaan tata letak atau sirkulasi moda transportasi, sehingga untuk struktur dari pada bangunan bandara tersebut ditinjau dilain kesempatan. Pembahasan hanya meliputi sirkulasi pengguna bandara dari kedatangan maupun keberangkatan di bandara sehingga masyarakat menjadi lebih nyaman. Interchanging antar moda Untuk fasilitas-fasilitas publik penunjang bandara hanya akan ditinjau yang berkaitan langsung dengan moda transportasi. Dari berbagai proses pembuatan maka dihasilkan beberapa produk gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Siteplan

Sumber : Analisis Penulis, 2019



Gambar 2. Tampak Bangunan
 Sumber : Analisis Penulis, 2019



Gambar 3. Ilustrasi 3D Shuttle Bus
 Sumber : Analisis Penulis, 2019

5. KESIMPULAN

Kota Yogyakarta merupakan kota wisata, dimana memiliki banyak tempat wisata yang akan menarik wisatawan dari berbagai daerah maupun negara. Setiap tahunnya pertambahan wisatawan pada kota Yogyakarta Semakin bertambah. Butuhnya sarana untuk menampung seluruh kegiatan Transportasi pada kota Yogyakarta. Dari kasus tersebut maka direncanakanlah wadah bagi pertukaran antar transportasi yaitu Transit Centre yang fungsinya sebagai pusat pertukaran transportasi dari macam macam jenis transportasi dari udara sapai darat. Konsep yang digunakan adalah *Park and Ride*, yang mengusung tema Neo Vernakular Arsitektur, Dalam mendesain Transit Centre tersebut dengan acuan dan pedoman buku standarisasi kebutuhan ruang, jenis ruang, dan perilaku arsitektur.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Perhubungan Republik Indonesia, 1992, Undang-Undang Nomor 14 tahun 1992 tentang *Lalu lintas dan Angkutan Jalan*, Jakarta.

Robert Horonjeff, 1988, "Perencanaan dan Perancangan Bandar Udara Jilid 1"

Susiyo, Johnsen, 2013, Perancangan Transit Oriented Development

https://id.wikipedia.org/wiki/Bandar_udara_in_ter_nasional diakses tanggal 7 Juni 2019

www.Archdaily.com/ diakses pada 7 Agustus 2019



Gambar 3. Ilustrasi 3D Perspektif
 Sumber : Analisis Penulis, 2019



Gambar 3. Ilustrasi 3D Interior Main Hall
 Sumber : Analisis Penulis, 2019